PELATIHAN PENULISAN DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH BAGI GURU SMA NEG. 1 PAKUE, KOLAKA UTARA

Hasria Alang^{1*}, Hastuti², Muh. Sri Yusal³, Ibnu Mansyur Hamdani⁴

^{1,2,3}) Program Studi Pendidikan Biologi, STKIP Pembangunan Indonesia Makassar

²Program Studi Mesin Otomotif, Akademi Teknologi Industri Dewantara palopo

*e-mail: : hasriaalangbio@gmail.com¹, tutibio_03@yahoo.com², yusal.pasca@gmail.com³,
ibnumansyur27@gmail.com⁴

Abstract

Scientific writing (KTI) is a writing that contains ideas or ideas and is compiled based on facts. Scientific writing is a must that must be owned by a teacher, especially when proposing a class promotion. Based on the results of observations, it is known that the teachers of SMA Neg. 1 Pakue has not been able to compile KTI and always relies on the services of others to make KTI when needed. This is what motivated the service team to conduct KTI writing training at that place. This training uses lecture, brainstorming and training methods to achieve the expected target. The results of the activity show that this training can improve the understanding, knowledge and experience of the service participants

Keywords: 3-6 keywords

Abstrak

Karya tulis ilmiah (KTI) merupakan suatu tulisan yang berisi gagasan atau ide dan disusun berdasarkan fakta. Karya tulis ilmiah merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki oleh seorang guru, terutama ketika akan mengusulkan kenaikan golongan. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa guru-guru SMA Neg. 1 Pakue belum mampu menyusun KTI dan selalu mengandalkan jasa orang lain untuk membuat KTI ketika diperlukan. Hal inilah yang melatarbelakangi tim pengabdian melakukan pelatihan penulisan KTI pada tempat tersebut. Pelatihan ini menggunakan metode ceramah, brainstorming dan pelatihan guna mencapai target yang diharapkan. Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan pengalaman para peserta pengabdian.

Kata kunci: Jabatan fungsional, Jurnal nasional, Karya tulis ilmiah

1. PENDAHULUAN

Guru merupakan pendidik profesional yang ditugaskan untuk mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik (Setiwan dan Tri Mulyani, 2014). Dalam menjalankan keprofesionalismenya, guru juga ditugaskan untuk membuat karya tulis ilmiah (KTI) guna meningkatkan kualifikasi akademik dan pengembangan profesinya (Sugiarti *et al.*, 2021). Membuat KTI bagi guru memang bukanlah hal yang mudah, karena guru telah diberi beban mengajar 24 jam/minggu. Namun, kenaikan golongan dan pangkat khususnya dari IV a ke IV b atau dari pangkat Pembina ke Pembina tingkat 1 keatas telah mewajibkan adanya publikasi ilmiah dari seorang guru (Karwan dan Hariri, 2020), sehingga kemampuan menulis haruslah dimiliki oleh setiap guru.

Karya tulis ilmiah adalah tulisan yang berisi gagasan kreatif, disusun secara komprehensif berdasarkan data dan fakta, dianalisis secara runut, terperinci dan diakhiri dengan kesimpulan. Idealnya, setiap KTI dapat dipublikasikan dalam sebuah jurnal atau pertemuan ilmiah. Santoso (2007) menyatakan bahwa masyarakat akademik memiliki tugas untuk memotivasi dan memecahkan permasalahan yang dihadapi guru seperti penulisan KTI, agar guru selalu dapat berkarya. Sugiarti *et al.* (2021) juga menyatakan bahwa menulis adalah suatu bentuk komunikasi atau penyampaian gagasan, ide dan pesan secara tertulis dan hasilnya disebut tulisan, dan era sekarang ini, guru diwajibkan untuk memiliki kecakapan dan keterampilan berkomunikasi yang menghasilkan sebuah tulisan.

Dwipayana (2003) menyatakan bahwa pada dasarnya, guru telah memiliki banyak ide untuk diungkapkan menjadi tulisan karya tulis ilmiah (KTI). Beberapa ide permasalahan dapat bersumber dari permasalahan yang dijumpai dalam kelas. Namun, kurangnya pemahaman dan pengalaman menyebabkan rendahnya produktivitas KTI yang dihasilkan oleh guru. Selain itu, kemampuan guru dalam memproduksi KTI masih terbatas dan motivasi guru dalam menulis KTI masih sangat rendah, sehingga guru tidak dapat menuangkan ide tersebut menjadi sebuah karya tulis ilmiah (KTI) (Sukarno, 2016). Karwan dan Hariri (2020) juga menambahkan bahwa para guru sangat kekurangan informasi mengenai cara menulis karya ilmiah terutama menulis artikel pada jurnal-jurnal ilmiah. Hal ini sesuai dengan penelitian Noorjannah (2015) di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung, Karwan dan Hariri (2020) di SMK Muhammadiyah Provinsi Lampung dan Sugiarti *et al.* (2021) MTs Muhammadiyah 1 Malang.

Sasaran pengabdian kali ini adalah guru-guru berbagai bidang studi dari SMA Neg. 1 Pakue yang sekaligus menjadi mitra pada kegiatan kali ini. Hasil wawancara dengan salah satu guru di SMA Neg 1 Pakue menyatakan bahwa, saat pengurusan jabatan dan golongan, para guru diwajibkan memiliki satu buah KTI. Namun karena ketidaktahuan dan ketidakmampuan, maka guru-guru akan memilih jalan pintas, yaitu membayar orang untuk membuat karya tulis ilmiah. Hal ini menurut tim pengabdian, menjadi momok negatif serta melatih guru untuk bersikap masa bodoh dan passif. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu upaya untuk membantu guru menyelesaikan masalah yang mereka hadapi tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjudul tentang pelatihan karya ilmiah. Pada kegiatan ini, peserta diberikan informasi mengenai tujuan kegiatan agar peserta dapat lebih bersemangat. Diharapkan setelah pelatihan ini, para peserta yaitu guru-guru SMA Neg 1 Pakue diharapkan dapat menulis KTI dan terbut pada suatu jurnal nasional. Pemilihan judul pengabdian kali ini dikarenakan beberapa pertimbangan, yaitu rendahnya pengetahuan mitra terkait penyusunan

KTI serta adanya permintaan dari kepala sekolah SMA Neg. 1 Pakue sebagai mitra pada kegiatan ini. Tujuan pengabdian ini yaitu:

1. untuk mengajarkan kepada mitra cara membuat karya ilmiah agar dapat publish di jurnal-jurnal nasional sehingga guru tidak lagi kesulitan dalam membuat karya tulis ilmiah,
2. untuk memotivasi guru untuk menulis sehingga memudahkan dalam mengurus kenaikan pangkatnya

untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam menulis artikel ilmiah sehingga guru menjadi aktif, kreatif dan profesional dalam menjalankan tugasnya

2. METODE

Alur kegiatan pengabdian seperti terlihat pada bagan berikut:

Penjelasan langkah-langkah dari bagan di atas, yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini, yaitu:

1. Tahap persiapan,

Tahap ini berupa survey dan komunikasi dengan calon mitra. Pada tahap ini, tim pengabdian dan mitra mengatur tentang bagaimana proses atau teknis yang akan dilakukan pada saat kegiatan nantinya.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini meliputi ceramah dan demonstrasi.

Pemaparan materi dilakukan melalui ceramah oleh tim pengabdian menggunakan bantuan power point. Ceramah ini dilakukan untuk memberi seperangkat pemahaman dan pengetahuan tentang tahapan dalam penulisan KTI hingga dapat *publish* atau terbit pada jurnal nasional. Setelah ceramah, dilanjutkan dengan demonstrasi. Demonstrasi berupa cara menulis dengan menyesuaikan template dengan memilih salah satu nama jurnal yang sesuai dengan judul. Para peserta diajarkan cara melihat topik (fokus dan scope), mengikuti template atau *guideline for author*, periode terbit dan fee (pembayaran). Karena hal tersebut merupakan pertimbangan yang sangat penting dalam memilih jurnal target. Para peserta juga diajarkan cara registrasi, submit dan berkomunikasi dengan pihak jurnal (editor) hingga tulisan dinyatakan layak dan terbit.

3. Tahap evaluasi

Tahap ini berisi tanya jawab dan penugasan/pelatihan. Pada tahapan ini, setiap peserta diminta mencari ide dan mencari jurnal yang sesuai dengan topik mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal merupakan tahapan pemanasan. Pada tahapan ini, salah satu tim menjelaskan terkait urgensi kegiatan dan juga memperkenalkan tim pengabdian yang akan membawakan materi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Hari Kamis, tanggal 30 September 2021 bertempat di AULA SMA Neg 1 Pakue. Kegiatan ini menitikberatkan pada pemahaman guru tentang KTI dan publikasi hasil KTI (Gambar 1).

Gambar 1. Pembukaan

Pemberian materi melalui *power point* (PPT) sehingga peserta tidak menjadi jenuh. Hasil pelaksanaan kegiatan ini dirasakan oleh TIM pengabdian maupun peserta pelatihan sangat memuaskan. Dengan indikator antusiasme peserta yang sangat interaktif (Gambar2).

Gambar 2. Pemaparan Materi dan brainstorming

Situasi brainstorming juga nampak hidup. Terbukti dari kemauan peserta mengungkapkan pendapat mereka. Saat demonstrasi, para peserta juga sangat bersemangat. Hal ini dikarenakan mereka menganggap bahwa pelatihan ini sangatlah penting, dan bermanfaat bagi mereka kelak, terutama saat akan mengajukan kenaikan golongan. Kegiatan seperti ini sepertinya pertama kali dilakukan di SMA Neg 1 Pakue, sehingga para peserta dan guru meminta agar kegiatan seperti ini dapat dilakukan secara berkala. Saat penugasan, para peserta sangat bersemangat karena dapat melatih memori setelah pemberian materi sebelumnya (Gambar 3).

Gambar 3. Sesi Penugasan

Secara umum, hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru SMA Neg 1 Pakue dapat dikatakan berhasil dan memuaskan. Faktor pendukung kegiatan ini adalah tingginya motivasi dari para peserta untuk mengikuti pelatihan dan juga tim pengabdian yang kompak dalam berbagi tugas. Meskipun saat demonstrasi, masih banyak peserta yang belum familiar terkait pencarian referensi yang relevan dan bermutu, penulisan kutipan, dan daftar rujukan serta *paraphrase* kalimat demi menghindari plagiasi.

Setelah kegiatan, terjadi peningkatan pengetahuan para peserta seperti terlihat pada tabel 1. Hal ini sesuai dengan pengabdian Hunaepi *et al.* (2016) terhadap guru di MTs NW Mertaknao, NTB, Soejoto *et al.* (2017) pada guru MGMP IPS SMP Lamongan, Fitria *et al.* (2019) terhadap guru SD dan SMP Negeri/Swasta di Kabupaten Ogan Ilir provinsi Sumatera Selatan, dan Wardani *et al.* (2019) terhadap Guru di Kabupaten Pringsewu serta Alang *et al.* (2021) di Madrasah Aliyah As'adiyah Lapai" Kec. Ngapa, Kolaka Utara. Hasil pengabdian tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan pengabdian dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan pengalaman pada para peserta.

Tabel 1. Perbandingan Sebelum dan Setelah Pelatihan

No.	Sebelum pelatihan	Selama pelatihan	Setelah pelatihan
1.	Belum memiliki wawasan terkait KTI	Diberikan pemahaman mengenai KTI	Sebagian besar peserta memahami hakikat KTI
2.	Belum memiliki pemahaman terkait karya ilmiah berbasis riset dan non riset	Diberikan pemahaman mengenai perbedaan karya ilmiah berbasis riset dan non riset	Peserta telah dapat membedakan jenis karya ilmiah berbasis riset dan non riset (review)
3.	Belum memiliki pengetahuan cara memilih jurnal nasional	Diberikan pengetahuan mengenai cara memilih	Peserta telah mengetahui cara

	jurnal nasional sesuai target	memilih jurnal yang benar
4. Belum memiliki pengetahuan mengenai cara mengirim hasil KTI ke jurnal nasional hingga terbut	Diberikan pengetahuan mengenai cara registrasi, dan mengirim KTI ke jurnal nasional dan cara berkomunikasi dengan pihak jurnal	Para peserta telah mengetahui cara mengirim tulisan hingga terbut pada jurnal nasional

Sebelum penutupan, tim pengabdian yang diwakili oleh kepala sekolah, menyerahkan buku kepada peserta yang paling atraktif mengikuti pelatihan ini. Buku tersebut berjudul “Teori Kesehatan Reproduksi” yang merupakan karya dari salah satu tim pengabdian masyarakat (Gambar 3).

Gambar 3. Penyerahan buku karya tim pengabdian kepada peserta yang paling atraktif selama pelaksanaan kegiatan

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat tentang pelatihan karya ilmiah bagi guru SMA Neg 1 Pakue dapat terlaksana dengan baik sesuai rencana. Terbukti dengan antusias yang ditunjukkan oleh peserta mengikuti kegiatan hingga tahap akhir. Para peserta juga telah memiliki pengetahuan baru terkait hal yang telah disampaikan oleh tim pengabdian, sehingga mereka dapat mengaplikasikannya suatu saat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMA Neg. 1 Pakue yang telah bersedia menjadi mitra pada kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alang, H., Hastuti, Fitri, Hamdani, I.M. (2021). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja dan Bahaya Sex Bebas di Madrasah Aliyah As'adiyah Lapai" Kec. Ngapa, Kolaka Utara. Jurnal Altifani, Vol. 1, No. 3 – Juli 2021, Hal. 202-207.
- Fitria, H., Kristiawan, M. & rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. Abdimas Unwahas, 4 (1), 14-25.
- Hunaepi, H., Prayogi, S., Samsuri, T., Firdaus, L., Fitriani, H., & Asyâ, M. (2016). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Di Mts. Nw Mertaknao. Lumbung Inovasi Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1 (1), 38-40.
- Karwan, D. H. & Hariri, H. (2020). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru SMK Muhammadiyah. Sakai Sambayan. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 4 (1): 66-71.
- Noorjannah, L. (2015). Pengembangan profesionalisme guru melalui penulisan karya tulis ilmiah bagi guru profesional di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. Jurnal Humanity, 10 (1), 97-114
- Santoso, S. (2007). Kiat dan Strategi Menulis Karya Ilmiah. Universitas Negeri Jakarta. Makalah Disampaikan pada Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Dosen Dosen PPSMK Muhammadiyah FIP UNY.
- Setiawan, Wawan dan Tri Mulyadi. (2014). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas/Sederajat di Kecamatan Mijen Kota Semarang. Semarang: Artikel Pengabdian Universitas Semarang
- Soejoto, A., Fitrayati, D., Ghofur, M. A., & Prakoso, A. F. (2017). Pelatihan penulisan proposal penelitian tindakan kelas (PTK). Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat, 2 (2), 51-59.
- Sugianti, Anggraini, P. & Musaffak. (2021). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru MTs Muhammadiyah I Malang sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru, 6 (1): 86-98
- Sukarno. (2016). Kendala dan Upaya Pengembangan Keprofesional Guru Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Penulisan Karya Ilmiah. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan. Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN, 601 – 610.
- Wardani, W., Karsiwan, K., Purwasih, A., Lisdiana, A., & Hammer, W. (2019). Pendampingan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Kabupaten Pringsewu. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 323-342